

ABSTRAK

ANALISIS PEMILIHAN METODE PENYUSUTAN HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN UNTUK MEMINIMALKAN BEBAN PAJAK

**Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Bandung**

Aswin Yudhi Gunawan
042114153
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyusutan harta berwujud bukan bangunan manakah yang lebih tepat digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Berdasarkan ketentuan perpajakan, pemerintah memberikan kebebasan kepada Wajib Pajak dalam memilih untuk menggunakan metode penyusutan harta berwujud bukan bangunan dalam penghitungan Pajak Penghasilan. Metode yang diperkenankan berdasarkan ketentuan perpajakan adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun. Wajib Pajak diharapkan dapat menentukan metode penyusutan yang dapat menghasilkan Pajak Penghasilan terutang yang paling kecil melalui perencanaan pajak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membandingkan biaya penyusutan antara metode saldo menurun dengan metode garis lurus yang menghasilkan Pajak Penghasilan terutang yang paling kecil.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa total Pajak Penghasilan terutang tahun 2001 sampai dengan 2004 berdasarkan metode saldo menurun adalah sebesar Rp6.653.712.800.000, sedangkan berdasarkan metode garis lurus adalah sebesar Rp6.659.367.377.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan saldo menurun menghasilkan total Pajak Penghasilan terutang lebih kecil daripada metode penyusutan garis lurus.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF DEPRECIATION METHOD SELECTION ON NON BUILDING-TANGIBLE FIXED ASSET TO MINIMIZE TAX EXPENSE

**A Case Study at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
Bandung**

**Aswin Yudhi Gunawan
042114153
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009**

This research aimed to find out which depreciation method on non building-tangible fixed asset that was more favorable to be used by the company to minimize tax expense. Based on taxation rule, the government gives freedom to tax payer to select the depreciation methods of non building-tangible fixed asset used in calculating income tax. The methods allowed based on taxation rule were straight-line method and declining-balance method. Tax payer is expected to be able to determine the depreciation method which results in smaller income tax by tax planning.

The data collection techniques used were interview and documentation. The technique used for analyzing the data was by comparing the depreciation cost between declining-balance method and straight-line method which resulted in smaller income tax amount.

Based on the analysis that had been done, it was known that the total amount of income tax in 2001 until 2004 by using declining-balance method was Rp6.653.712.800.000, while straight-line method was Rp6.659.367.377.000. Thus, it could be concluded that declining-balance method resulted in less amount of income tax than straight-line method.